

Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Swasta se-Kecamatan Nanggalo

Yasmine Nabila¹, Hadiyanto²

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: yasminenabila8@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran. Penelitian ini bersifat *correlational* dengan menggunakan teknik total sampling dimana jumlah populasi dan sampel adalah sama yaitu berjumlah 45 orang. Instrumen penelitian adalah angket model skala likert yang memiliki 5 alternatif jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang, dan Tidak Pernah. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba ke 20 responden diluar sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan SPSS 27.00. Analisa hipotesis memakai uji linear regresi sederhana. Hasil uji regresi linear sederhana X terhadap Y dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai R square 0,764 (76,4%) yang berarti terdapat pengaruh positif iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran. Maka disimpulkan bahwa iklim sekolah mempengaruhi mutu pembelajaran dalam kategori kuat/ tinggi. Berdasarkan hasil temuan pada variabel mutu pembelajaran diperoleh bahwa hampir seluruh indikator berada pada taraf sangat baik, kecuali indikator efisiensi dengan kategori baik. Maka dari itu, perlu meningkatkan efisiensi dengan cara lebih memperhatikan rancangan kegiatan pembelajaran dengan berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik baik dalam lingkup akademik maupun lingkungan. Sedangkan untuk hasil temuan pada variabel iklim sekolah ditemukan bahwa hampir seluruh indikator berada pada taraf sangat baik, kecuali pada indikator inovasi dengan kategori baik. Dengan demikian perlu bagi sekolah untuk meningkatkan inovasi sekolah dengan meningkatkan pemanfaatan teknologi, memperbaharui sistem dan metode ajar yang mulai tertinggal, dan memberdayakan potensi guru dalam mengembangkan kreativitasnya.

Keywords: Iklim Sekolah, Mutu Pembelajaran, Siswa, Sekolah Dasar



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Iklim sekolah merupakan konsep yang mencakup atmosfer atau lingkungan belajar di dalam sebuah institusi pendidikan. Iklim ini mencakup berbagai aspek, seperti hubungan antara guru dan siswa, pola interaksi di antara siswa, kebijakan sekolah, serta nilai dan norma yang diterapkan. Penelitian tentang iklim sekolah semakin mendapatkan perhatian karena diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran dan pencapaian akademik siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara garis besar ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut (Slameto, 2013) faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kemandirian, dan perhatian. Hal ini sejalan dengan teori sosial kognitif yang

dikemukakan oleh Albert Bandura (1976). Teori ini menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Teori ini tidak jauh berbeda dengan teori kontekstual pembelajaran dimana pembelajaran yang menerapkan konsep-konsep pengetahuan dan lingkungan sekitar pembelajar dapat dengan mudah dikuasai pembelajar melalui pengamatan pada situasi yang konkret yang mana lingkungan tersebut dalam aspek pendidikan formal erat kaitannya dengan iklim sekolah. Lingkungan belajar yang positif, termasuk iklim sekolah yang mendukung, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi kemudian dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hubungan yang berkesinambungan ini, penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat seberapa besar Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Swasta sekecamatan Nanggalo.

Metode

Penelitian ini bersifat *correlational research* dengan teknik sampel menggunakan teknik total sampling dimana jumlah populasi dan sampel adalah sama yaitu berjumlah 45 orang guru dari Sekolah Dasar IT Dar El Iman, Sekolah Dasar Plus Aisyiyah 1, Sekolah Dasar Muhammadiyah Surau Gadang, dan Sekolah Dasar Sabbihisma 1. Instrumen penelitian adalah angket model skala likert yang memiliki 5 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba ke 20 responden diluar sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas menggunakan *Microsoft excel* dan SPSS. Pada tingkat kepercayaan 5% instrumen ini memiliki validitas 0,444 dan reliabilitas 0,973. Berdasarkan 30 pernyataan item untuk variabel X diperoleh hasil 30 item pernyataan valid. Sedangkan 30 pernyataan item untuk variabel Y diperoleh hasil 28 item valid dan 2 item tidak valid sehingga 2 item tidak valid tidak dapat digunakan untuk penelitian lanjutan karena dianggap gugur dan dinyatakan tidak dapat dipercaya. Selanjutnya penulis melakukan analisis uji normalitas dan linearitas untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak, dan melakukan analisis regresi sederhana untuk melihat seberapa besar pengaruh iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berikut hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar swasta sekecamatan Nanggalo

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4095.754	1	4095.754	138.955	.000 ^b
	Residual	1267.446	43	29.475		
	Total	5363.200	44			

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 27.00

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	10.663	9.919	1.075	0.288
	Iklm Sekolah	0.874	0.074	0.874	11.788

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 27.00

Hasil pengujian ini mendapat nilai signifikansi dari variabel X terhadap Y dengan nilai (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0.05), dalam arti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Y. Nilai *person Correlation* (nilai t hitung sebesar) $11,788 > 1,681$ (t tabel) yang berarti dalam hubungan pengaruh sangat tinggi dan menuju arah positif. Maka pada pengujian ini H_a diterima dan H_0 ditolak

Model Summary				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
.874 ^a	.764	.758	5.429	

Berdasarkan pengkategorian diatas, diketahui bahwa Nilai R square 0,764 yang bermakna bahwa Iklm Sekolah Berpengaruh Terhadap Mutu Pembelajaran sebesar 76,4% (maka dapat dikatakan tergolong pengaruh yang sangat kuat/tinggi).

2. Pembahasan

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar swasta sekecamatan Nanggalo sebesar 76,4% dalam kategori kuat/ tinggi.

a. Mutu Pembelajaran

Tabel 1. Rata rata per indikator variabel mutu pembelajaran

No.	indikator	Rata- rata	Tingkat capaian	kategori
1.	Produktivitas	4,41	88,2%	Sangat baik
2.	Efektivitas	4,48	89,6%	Sangat baik
3.	Efisiensi	4,29	85,8%	Baik
4.	Kesesuaian	4,48	89,6%	Sangat baik
5.	Kerjasama	4,54	90,8%	Sangat baik
	Jumlah	4,44	91,5%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa mutu produktivitas memperoleh tingkat capaian pada angka 88,2%, mutu efektivitas 89,6%, mutu efisiensi 85,8%, mutu kesesuaian 89,6%, dan mutu kerjasama pada angka 90,8%. Hal ini berarti hampir seluruh indikator mutu pembelajaran di sekolah dasar swasta sekecamatan Nanggalo berada pada kategori sangat baik kecuali indikator efisiensi yang berada pada kategori baik.

b. Iklim Sekolah

Tabel 2. Rata rata per indikator variabel iklim sekolah

No.	indikator	Rata- rata	Tingkat capaian	kategori
1.	Dukungan peserta didik	4,61	92,2%	Sangat baik
2.	Hubungan antarpribadi	4,51	90,2%	Sangat baik
3.	Kenyamanan	4,71	94%	Sangat baik
4.	Inovasi	4,23	84%	Baik
5.	Keterlibatan	4,50	90%	Sangat baik
	Jumlah	4,51	88,9%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa iklim dukungan peserta didik memperoleh tingkat capaian pada angka 92,2%, hubungan antarpribadi 90,2%, kenyamanan 94,2%, inovasi 84,6%, dan keterlibatan pada angka 90,%. Hal ini berarti hampir seluruh indikator iklim di sekolah dasar swasta sekecamatan Nanggalo berada pada kategori sangat baik kecuali indikator inovasi dengan kategori baik.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, iklim sekolah dan mutu pembelajaran di sekolah dasar swasta sekecamatan nanggalo berada pada kategori sangat baik, dan pengaruh iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran berada pada angka 76,4% yang artinya berada pada pengaruh kuat/tinggi. Dengan demikian, disarankan kepada pihak sekolah untuk dapat memaksimalkan inovasi sekolah dengan meningkatkan pemanfaatan teknologi, memperbaharui sistem dan metode ajar yang mulai tertinggal, dan memberdayakan potensi guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Selain itu sekolah juga perlu memaksimalkan efisiensi dengan lebih memperhatikan rancangan kegiatan pembelajaran dengan berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik baik dalam lingkup akademik maupun lingkungan. Hal ini dimaksud untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan mutu pembelajaran dalam taraf yang sangat baik.

Daftar Rujukan

- Ariyani. 2015. *Hubungan Antara Persepsi Pegawai Tentang Iklim Organisasi Dengan Employee Engagement*.
- Babatunde, M. M., & Olanjewaru, M. K. 2014. *Class Size and School Climate as Correlates of Secondary School Students Scholastics Achievement in Itesiwaju Local Government Area of Oyo State, Nigeria. Global Journal of Human-Social Science: G Linguistics & Education, 14 (3), 14-21.*
- Bandura, A & Walters, R.H. (1963). *Social learning and personality development*. New York: Rinehart & Wntson.
- Cohen, Jonathan et al. (2009). *School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education*. Teacher College Record. Vol 3, No. 1.
- .Hadiyanto. 2023. *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah* (Kencana: Jakarta)
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- O'Melly, Meagan et al. (2014). *School Climate, Family Structure, and Academic Achievement: A Study of Moderation Effect*. *School Psychology Quarterly*.
- Prayuda, Hadiyanto, Rifma, Sulastri. (2021). *Iklim Sekolah pada Masa New Normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan*.
- Pudji Muljono.2009 *Manajemen Pembelajaran Quantum Teaching*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Purwita, H. & T. 2013. Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah dengan School Engagement di SMK IPIEMS Surabaya. Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan.
- R Pratama, H Hadiyanto, E Ermita, N Adi. (2021). Persepsi dan Harapan Guru terhadap Iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang. *Journal Of Educational Administration and Leadership*, 2021
- Sardirman, A. M. (2008). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siwi Suciati. 2015. Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Dabin I Dan II Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.
- Syahril, S., & Hadiyanto, H. (2018). Improving School Climate for Better Quality Educational Management. *Journal of Educational and Learning Studies*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.32698/0182>
- Syaiful, Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Wirawan. 2007. *Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yolanda, S., Gistituati, N., Sabandi, A., & Irsyad, I. (2021). Iklim Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(1), 41-46. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i1.102>